

**PERANAN BENDUNGAN TANJU TERHADAP PENDAPATAN DAN  
PENYERAPAN TENAGA KERJA USAHATANI PADI DI KECAMATAN  
MANGGELEWA KABUPATEN DOMPU**

***THE ROLE OF THE TANJU DAM IN REVENUE AND LABOR  
ABSORPTION OF RICE FARMING IN MANGGELEWA DISTRICT,  
DOMPU DISTRICT***

**Riski Ramadhan \*; Sri Maryati \*\*; dan Muhammad Yusuf**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram  
Jl. Majapahit No. 26, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83115 Telp/Fax.(0370) 633007  
Email: *Khotimahnur3005@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk: (1) Menganalisis peran Bendungan Irigasi Tanju terhadap pendapatan petani pada usahatani padi di Kecamatan Manggelewa. (2) Menganalisis penyerapan tenaga kerja pada usahatani padi di Kecamatan Manggelewa. (3) Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam usahatani padi Irigasi di Kecamatan Manggelewa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif*, Untuk pengumpulan data dilakukan Teknik survey. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompus dengan memilih 3 desa dari 12 Desa secara purposive sampling yaitu Desa Lanci Jaya, Desa Doro Melo dan Desa Banggo. Jumlah responden ditetapkan secara quota sampling sebanyak 60 petani dengan . pembagian masing-masing desa sebanyak 20 petani responden. Analisis data yang digunakan yaitu analisis biaya, pendapatan dan analisis perbandingan dengan menggunakan Uji-Z.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Irigasi Bendungan Tanju berperan terhadap pendapatan usahatani padi. Hal ini ditunjukkan pada nilai pendapatan petani yang menggunakan irigasi yaitu (MT I dan MT II) sebesar Rp.15.315.130./LLG atau Rp.12.252.104./ha > dibandingkan dengan petani Non Irigasi yang sebesar Rp. 6.385.343./LLG atau Rp. 5.804.857./ha. (2) Bendungan Tanju berperan terhadap penyerapan tenaga kerja usahatani padi yang menggunakan irigasi (MT I dan MT II) hal ini ditunjukkan oleh nilai penyerapan tenaga kerja petani yang menggunakan Irigasi yaitu sebesar 241,56 HKO/LLG atau 193,24 HKO/ha > dibandingkan Non Irigasi sebanyak 109,62 HKO/LLG atau 87,69 HKO/ha. (3) Kendala utama yang dihadapi petani Irigasi dan Non Irigasi Bendungan Tanju di Kecamatan Manggelewa yaitu, Keterbatasan Modal, Kelangkaan Pupuk, Serangan Hama Penyakit dan Keterbatasan Tenaga Kerja.

Saran: Diharapkan untuk instansi terkait dapat memberikan bantuan dana dengan pinjaman lunak. Diharapkan instansi terkait dapat menyediakan sarana produksi kelangkaan (bibit, pupuk dan obat-obatan) secara teratur. Diharapkan petani dapat mengatur rotasi tanam padi sehingga dapat tersedia tenaga kerja yang cukup

Kata Kunci : Pendapatan Peyerapan Tenaga Kerja dan Usahatani padi

## ABSTRAK

*This study aims to: (1) Analyze the role of the Tanju irrigation dam on the income of farmers in rice cultivation in Manggelewa district. (2) Analysis of labor absorption in rice cultivation in Manggelewa district. (3) Know the constraints faced by irrigated rice cultivation in Manggelewa district. The method used in this research is the descriptive method, for data collection the survey technique was used. The research was carried out in Manggelewa District, Dompu Regency by selecting 3 villages out of 12 villages through purposive sampling, namely Lanci Jaya Village, Doro Melo Village and Banggo Village. The number of respondents was determined by quota sampling of up to 60 farmers with . distribution of each village up to 20 surveyed farmers. The analysis of the data used is the analysis of costs, income and comparative analysis using the Z-Test.*

*The results of the investigation show that: (1). Tanju dam irrigation in rice cultivation income there is a significant difference where the income of MT I and MT II irrigation farmers is Rp.15,315,130./LLG or Rp.12,252,104./ha, compared to the farmers without irrigation with an income of Rp. 6,385,343./LLG or Rp. 5,804,857./ha. so the construction of the Tanju dam greatly influences the income of rice cultivation. (2). The number of rice cultivation workers using irrigation dams in MT I with a total household labor force of 6.77 HKO/LLG or 5.41 HKO/ha and outside household labor force of 72.65 HKO/LLG o 58.12 HKO/ha and MT II with a DK total labor force of 6.77 HKO/LLG or 5.41 HKO/ha and a LK labor of 72.65 HKO/LLG or 58.12 HKO/ha while DK labor is 7.48 HKO/LLG or 6.80 HKO/ha and LK family up to 65.82 HKO/LLG or 59.83 HKO/ha. (3). Constraints faced by irrigated and non-irrigated farmers from Tanju Dam in Manggelewa District are capital constraints, fertilizer shortage, pest and disease attack, climatic factors and labor constraints.*

*Suggestion: That related agencies can provide funds with soft loans. Relevant agencies are also expected to deal with fertilizer shortages so that they can be made available when needed. Farmers are expected not to harvest the main crop so as not to create labor constraints.*

*Keywords: Income Labor Absorption and Rice Farming.*

## PENDAHULUAN

Provinsi NTB merupakan salah satu lumbung pangan nasional memiliki luas area sawah beririgasi sampai tahun akhir 2021 mencapai 18.370 ha, berarti dengan produksi padi sampai dengan tahun 2021 menghasilkan 1,40 juta ton. Sementara di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu pada setiap tahunnya mencapai 12,0 ton/ha untuk sawah beririgasi sedangkan untuk sawah Non Irigasi dalam setahun mencapai 6,0 ton/ha. perbedaan yang nyata dimana pendapatan petani irigasi MT I dan MT II sebesar Rp.15.315.130./LLG atau Rp.12.252.104./ha, dibandingkan dengan petani Non Irigasi dengan pendapatan sebesar Rp. 6.385.343./LLG atau Rp. 5.804.857./ha. sehingga pembangunan Bendungan Tanju sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi.

Dompu merupakan salah satu Kabupaten di provinsi NTB memiliki lahan pertanian yang cukup menjanjikan. Luas areal lahan pertanian di Kabupaten dompu selama 5 (lima) tahun terakhir mengalami fluktuasi. Sebagai contoh luas areal pertanian di Kabupaten Dompu, pada tahun 2016-2017 luas arealnya sama yaitu sekitar 25.906 ha dan untuk tahun 2018 mengalami peningkatan sampai dengan 26.025 ha (0,45 %) dibandingkan pada tahun 2019 mengalami penurunan 26.017

ha (0,03 %) dan di tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 26.505 ha (1,87 %) adanya fluktuasi luas area lahan pertanian tersebut disebabkan adanya alih fungsi lahan baik untuk pemukiman maupun untuk penggunaan lainnya. Salah satu wilayah di Kabupaten Dompu yang dapat dikembangkan sebagai areal lahan pertanian adalah Kecamatan Manggelewa. Kecamatan ini merupakan salah satu penghasil padi terbesar kedua setelah Kecamatan Woja jika dilihat dari segi luas panen. Namun tingkat produktivitasnya tertinggi pertama dibandingkan Kecamatan lainnya. Lahan pertanian di Kecamatan Manggelewa 3,740 terdiri dari lahan sawah yang hampir seluruh lahan dialiri dengan pengairan irigasi teknis dan selebihnya non sawah, serta mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani padi sawah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka (Badan Pusat Statistik, 2021).

Menurut data Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Dompu tahun 2021 Bendungan Tanju dibangun pada area seluas 387 ha, dengan luas daerah tampungan air 1,689 hektar, sedangkan kapasitas tampung air sebesar 18,27 juta M<sup>3</sup>, untuk luas daerah tampung 3.939 juta M<sup>3</sup>. Pembangunan Bendungan Tanju, dimulai pada Bulan Juli Tahun 2015 dan diresmikan pada tanggal 30-juni-2018. Bendungan Tanju memiliki ketinggian 25 meter dan panjang puncak 106,5 meter merupakan Bendungan Urugan Zonal dengan Inti Tegak. Bendungan ini memiliki luas genangan 325,2 Hektar dengan volume tampungan efektif sebesar 16,12 juta meter kubik, dapat mereduksi banjir sampai 84%. Pelimpah bendungan Tanju dengan tipe Overflow tanpa pintu memiliki lebar 20 m. Intake dengan tipe Drop Inlet dialirkan memanfaatkan conduit pengelak (Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Dompu, 2021).

Bendungan Tanju memiliki potensi sumber daya alam dan lahan yang cukup baik yang secara geografis yang berada di Kecamatan Manggelewa. Ketersediaan air irigasi di wilayah ini merupakan sumber penunjang utama bagi petani yang berada di Kecamatan Manggelewa. Umumnya sebelum adanya Bendungan Tanju area pertanian di wilayah ini adalah merupakan area sawah tadah hujan. Ketersediaan air irigasi yang bersumber dari bendungan tanju merupakan sumber penunjang utama bagi petani baik yang berada di daerah hulu baik yang ada di daerah hilir dari bendungan, sebab lahan sawah pertanian yang umumnya tadah hujan di daerah ini yang selama ini tidak terairi menjadi daerah yang terjangkau dengan sumber air sehingga menjadi lahan sawah yang produktif untuk menghasilkan tanaman padi sebagai tanaman pokok guna mendukung program pemerintah dalam swasembada beras (Anonim 2021).

Penelitian bertujuan: (1) Menganalisis peran Bendungan Irigasi Tanju terhadap pendapatan petani pada usahatani padi di Kecamatan Manggelewa. (2) Menganalisis penyerapan tenaga kerja pada usahatani padi di Kecamatan Manggelewa. (3) Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam usahatani padi Irigasi di Kecamatan Manggelewa.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif sedangkan pengumpulan data secara teknik survey (Nazir, 2011). Unit analisis dalam penelitian ini adalah pendapatan usahatani yang melaksanakan usahatani padi sawah irigasi dan Non Irigasi Bendungan Tanju di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu. Secara Penentuan responden ditetapkan sebanyak 60 responden yaitu secara *quota sampling* masing-masing desa sebanyak 20 responden dengan rincian 10 responden lahan Irigasi dan 10 responden lahan Non Irigasi pada setiap Desa tertentu. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. (Surachmad 2009) Adapun rumus yang digunakan Analisis data adalah sebagai berikut:

### 1. Usahatani

Untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah beririgasi dengan yang tidak menggunakan saluran irigasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan Usahatani Padi / *income* (Rp)

TR = Total Penerimaan / *total revenue* (Rp)

TC = Jumlah Biaya Produksi / *total cost* (Rp)

### 2. Untuk menghitung total biaya produksi dengan cara menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel dengan rumus (Soekartawi, 2006):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Biaya Total) (Rp)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap) (Rp)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel) (Rp)

### 3. Untuk mengetahui besarnya total penerimaan adalah dengan cara mengalikan total produksi dengan harga per satuannya dengan rumus:

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan

TR = Total Penerimaan (Rp)

Y = Jumlah Produksi (Kg)

Py = Harga Produksi (Rp/Kg)

### 4. Penyerapan Tenaga Kerja

Untuk menghitung penyerapan tenaga kerja atau curahan waktu kerja pada usahatani padi yang menggunakan saluran irigasi dengan yang tidak menggunakan saluran irigasi di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu dihitung dengan menggunakan rumus hari kerja orang (HKO) sebagai berikut.

$$P = \frac{txhxj}{7}$$

Keterangan:

P = Penyerapan tenaga kerja/ curahan waktu kerja

t = Jumlah tenaga kerja yang digunakan

h = Jumlah hari kerja (hari)  
j = Jumlah jam kerja per hari  
7 = Standar jam kerja per hari

#### 5. Efisiensi

Untuk mengetahui efisiensi usahatani digunakan rumus efisiensi, dimana total penerimaan dibagi dengan total biaya yang diformulasikan sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan usahatani padi sawah irigasi dan tidak menggunakan irigasi (*Total Revenue*).

TC = Total biaya usahatani padi yang menggunakan saluran irigasi dan tidak menggunakan saluran irigasi (*Total Cost*).

- Jika nilai R/C Ratio  $\geq 1$ , maka usahatani padi yang menggunakan saluran irigasi dan yang tidak menggunakan saluran irigasi.
- Jika nilai R/C Ratio  $< 1$ , maka usahatani padi yang menggunakan saluran irigasi dan yang tidak menggunakan saluran irigasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu responden petani usahatani padi. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah anggota keluarga.

Tabel 1. Karakteristik Petani Pada Usahatani Padi yang menggunakan Irigasi Bendungan Tanju di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu. Tahun 2022.

No	Uraian	Keterangan	
		Irigasi Bendungan Tanju	Non Irigasi
1.	Petani (N)	30	30
2.	Umur (Tahun)		
	Rata-rata	50	42
	Kisaran	46 - 63	28 - 63
3.	Tingkat Pendidikan		
	PT	3 (10%)	6 (20%)
	TSMA	25 (83%)	22 (73%)
	TTSMP	2 (7%)	2 (7%)
4.	Pengalaman Usahatani		
	Rata-rata	14	9
	Kisaran	14 - 25	3 - 13
5.	Anggota Keluarga		
	Rata-rata	4	4
	Kisaran	4 - 5	3 - 4
6.	Luas Lahan (ha)		
	Rata-rata	1,25	1,08
	Kisaran	0,50 - 2,00	0,50 - 2,00

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2022*

## 2. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani

### A. Biaya Produksi

Biaya produksi dalam penelitian ini meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Rincian biaya produksi pada usahatani padi yang menggunakan Irigasi dan Non Irigasi di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu. Sajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Biaya Pendapatan Usahatani Padi Irigasi dan Non Irigasi Bendungan Tanju di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu, Tahun 2022.

No	Jenis Sumberdaya Pertanian, Produksi dan Pendapatan	Satuan Fisik	Irigasi MT I				Irigasi MT II				Total	Non Irigasi			
			per LLG		Per Hektar		per LLG		per Hektar		MT I + MT II	per LLG		per Hektar	
			Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)	Per hektar Nilai (Rp.)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)
1.	Luas Garapan	(ha)	1,25		1,00		1,25		1,00			1,10		1,00	
	Biaya Variabel														
	a. Benih	(kg)	44,13	529.600	35,31	423.680	43,00	516.000	34,40	412.800	836.480	37,67	452.000	34,24	410.909
	b. Pupuk :														
	Urea	(kg)	335,00	770.500	268,00	616.400	280,00	644.000	224,00	515.200	1.131.600	321,67	739.833	292,42	672.576
	NPK Phonska	(kg)	104,67	251.200	83,73	200.960	104,67	251.200	83,73	200.960	401.920	88,67	212.800	80,61	193.455
	Total Pupuk	(kg)	439,67	1.021.700	351,73	817.360	384,67	895.200	307,73	716.160	1.533.520	410,33	952.633	373,03	866.030
	c. Pestisida:														
	Claris	(btl)	1,25	93.750	1,00	75.000	1,25	93.750	1,00	75.000	150.000	1,13	85.000	1,03	77.273
	Gromoxone	(btl)	2,43	54.750	1,95	43.800	2,33	52.500	1,87	42.000	85.800	2,20	49.500	2,00	45.000
	Sub Total Pestisida	(Rp)		148.500		118.800		146.250		117.000	235.800		134.500		122.273
	Total Biaya Saprodi	(Rp)		1.699.800		1.359.840		1.557.450		1.245.960	2.605.800		1.539.133		1.399.212
	Tenaga Kerja:														
	a. TKDK	(HKO)	6,77	385.238	5,41	308.190	6,77	385.238	5,41	308.190	616.380	7,48	585.714	6,80	532.468
	b. TKLK	(HKO)	72,65	11.680.238	58,12	9.344.190	72,65	11.680.238	58,12	9.344.190	18.688.380	65,82	10.389.286	58,99	9.402.814
	Total TK		79,42	11.680.238	63,53	9.344.190	79,42	11.680.238	63,53	9.344.190	18.688.380	73,29	10.389.286	65,79	9.402.814
	Biaya Variabel lain														
	(1) Beli Karung	(Rp)		311.000		248.800		311.000		248.800	497.600		304.000		276.364
	(2) Beli Tali Rafia	(Rp)		15.667		12.533		15.667		12.533	25.066		15.667		14.242
	Total Biaya Var. lain			326.667		261.333		326.667		261.333	522.666		319.667		290.606
	Biaya Tetap														
	a. Pajak Tanah	(Rp)		62.500		50.000		62.500		50.000	100.000		108.333		98.485
	b. Iuran Irigasi	(Rp)		145.167		116.133		145.167		116.133	232.266		-		-
	c. Penyusutan Alat	(Rp)		489.192		391.353		489.192		391.353	782.706		508.214		462.013
2	Total Biaya variabel	(Rp)		12.006.905		9.605.524		12.006.905		9.605.524	19.211.048		10.708.952		9.693.420
3	Total Biaya Produksi	(Rp)		25.713.610		20.570.888		25.571.260		20.457.008	41.027.896		22.957.038		20.786.052

Sumber: Data Primer

Tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani responden pada usahatani padi yang menggunakan Irigasi Bendungan Tanju (MT I dan MT II) sebesar Rp.51.284.870./LLG (1,25) atau Rp.41.027.896./ha, dan rincian MT I Rp.25.713.610./LLG atau Rp.20.570.888./ha, sedangkan Irigasi MT II Rp.25.571.260./LLG (1,10) atau Rp.20.457.008./ha. Rincian biaya yang dikeluarkan sebagai berikut:

## **B. Biaya Variabel**

Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani padi yang menggunakan Irigasi Bendungan Tanju (MT I dan MT II) sebesar Rp. 24.013.810./LLG atau Rp.19.211.048./ha, dengan rincian MT I Rp. 12.006.905./LLG atau Rp.9.605.624./ha, dan Irigasi MT II Rp. 12.006.905./LLG atau Rp. 9.605.624./ha. Sementara itu biaya variabel yang dikeluarkan petani Non Irigasi sebesar Rp. 10.708.952./LLG, atau Rp. 9.735.411./ha. Rincian biaya variabel sebagai berikut:

### 1). Biaya Sarana Produksi

Rata-rata biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh petani yang menggunakan saluran Irigasi (MT I dan MT II) sebesar Rp.3.257.250./LLG atau Rp.2.650.920./ha, dengan rincian MT I 1.699.800./LLG atau Rp 1.359.840./ha dan saluran Irigasi MT II sebesar 1.557.450./LLG atau Rp 1.245.960./ha. Sementara itu petani Non Irigasi sebesar Rp. 1.539.133./LLG atau Rp. 1.399.212./ha.

#### a1. Benih

Rata-rata penggunaan benih yang dikeluarkan petani yang menggunakan Irigasi MT I sebesar 44.13 kg/LLG atau 35.31 kg/ha sedangkan MT II sebesar 43,00 kg/LLG atau 34,40 kg/ha. sedangkan petani Non Irigasi sebesar 37,67 kg/LLG atau 34,24 kg/ha. Dengan harga rata-rata benih 11.840/kg, maka jumlah biaya benih padi yang dikeluarkan oleh petani yang menggunakan Irigasi (MT I dan MT II) sebesar Rp.1.045.6./LLG atau Rp.836.480./ha, dengan rincian MT I sebesar Rp. 529.600./LLG atau Rp. 423.680./ha, dan Irigasi MT II sebesar Rp.516.000./LLG atau Rp. 412.800./ha. Sementara itu petani Non Irigasi sebesar Rp. 452,000/LLG atau Rp. 410,909/ha. Jenis varietas padi yang umumnya ditanami hampir semua petani responden yaitu varietas jenis Ciliwung, Impari 32, Impari 42 dan IR 64.

#### a2. Pupuk

Rata-rata biaya pupuk yang dikeluarkan petani responden usahatani padi yang menggunakan saluran Irigasi (MT I dan MT II) sebesar Rp.1.916.900./LLG atau Rp.1.533.520./ha, dengan rincian MT I sebesar Rp. 1.021.700. /LLG atau Rp. 817.360. /ha dan MT II sebesar Rp. 895.200. /LLG atau Rp. 716.160. /ha sementara itu petani Non Irigasi sebesar Rp. 952.633. /LLG atau Rp. 866.030./ha. Umumnya pupuk yang digunakan meliputi pupuk Urea, pupuk



NPK/ponska. Rata-rata jumlah pupuk yang digunakan petani untuk jenis Urea sebanyak 335,00 kg /LLG atau 268,00kg /ha, NPK/Ponska 104,67 /LLG atau 83,73 kg /hektar, dan Irigasi MT II Urea 280,00 kg /LLG atau 224,00 kg /ha, NPK/Ponska sebanyak 83,73 /LLG atau 88,67 kg /hektar. Petani Non Irigasi pupuk Urea sebanyak 321,67kg/LLG atau 292,42kg /ha, NPK/Ponska sebanyak 88,67kg/LLG atau 80,61kg /hektar.

a2. Obat-obatan

Rata-rata Biaya sarana produksi berupa obat-obatan yang digunakan petani padi menggunakan saluran Irigasi (MT I dan MT II) sebesar Rp.294.750./LLG atau Rp.235.800./ha, dengan rincian MT I Rp. 148.500./LLG atau Rp. 118.800./ha dan Irigasi MT II Rp. 146.250./LLG atau Rp. 117.000./ha, sementara itu petani Non Irigasi sebesar Rp. 134.500./LLG atau Rp. 122.273./ha. Jenis obat-obatan meliputi untuk MT I Claris sebanyak 1,25 btl/LLG atau 1,00/ha, dan MT II 1,25 btl/LLG atau 1,00/ha, sementara itu petani Non Irigasi sebanyak 1,13 btl/LLG atau 1,03/ha,

**C. Biaya Tetap**

Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden yang melaksanakan usahatani padi yang menggunakan saluran Irigasi (MT I dan MT II) sebesar Rp.1.393.718./LLG atau Rp.1.114.974./ha, dengan rincian MT I Rp.696.859/LLG atau Rp. 557.487/ha, sedangkan MT II Rp. 696.859/LLG atau Rp. 557.487/ha, sementara itu petani Non Irigasi sebesar Rp. 616.548/LLG atau Rp. 560.498/ha.

### 3. Analisis Biaya Pendapatan Usahatani Padi Irigasi dan Non Irigasi

Analisis biaya pendapatan petani pada usahatani padi yang menggunakan Irigasi dan Non Irigasi Bendungan Tanju di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu Tahun 2022 disajikan pada Tabel 3. berikut:

Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Padi Yang Menggunakan Irigasi dan Non Irigasi di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu. Tahun 2022.

No.	Jenis Biaya dan Pendapatan	Irigasi MT I		Irigasi MT II		Total	Non Irigasi	
		per LLG	per hektar	per LLG	per hektar	MT I dan MT II	per LLG	per hektar
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	Per ha (Rp)	(Rp)	(Rp)
1	Luas Garapan	1,25	1,00	1,25	1,00		1,10	1,00
2	Produksi Padi	7.500	6.000	7.300	5.840	11.840	6.500	5.909
3	Harga Jual	4.500	4.500	4.500	4.500	4.500	4.500	4.500
4	Penerimaan	33.750.000	27.000.000	32.850.000	26.280.000	53.280.000	29.250.000	26.590.909
5	Biaya Produksi Padi	25.713.610	20.570.888	25.571.260	20.457.008	41.027.896	22.864.657	20.786.052
6	Pendapatan	8.036.390	6.429.112	7.278.740	5.822.992	12.252.104	6.385.343	5.804.857
	R/C	1,31	1,31	1,28	1,28	2,60	1,28	1,28

Sumber: Data primer Diolah Tahun 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata total produksi petani Irigasi (MT I dan MT II) sebanyak 14.800./LLG atau 11.840./ha, dengan rincian MT I 7500 kg/LLG atau 6000 kg/ha sama dengan MT II yaitu sebanyak 7300 kg/LLG atau 5.840 kg/ha sedangkan petani Non Irigasi sebanyak 6500 kg/LLG atau 5.909 kg/ha.

Dengan menggunakan harga jual yang berlaku di tingkat petani sebesar Rp.4.500/kg, maka diperoleh rata-rata penerimaan (nilai produksi) petani yang menggunakan saluran Irigasi (MT I dan MT II) sebesar Rp.66.600.000./LLG atau Rp.53.280.000./ha, sementara itu petani Non Irigasi sebesar Rp. 29.250.000./LLG atau Rp.26.590.909./ha. Biaya produksi yang dikeluarkan petani yang menggunakan Bendungan Irigasi Tanju (MT I dan MT II) sebesar Rp. 51.284.870./LLG atau Rp. 41.027.896./ha, Sementara itu petani Non Irigasi sebesar Rp. 22.864.657./LLG atau Rp. 20.786.052./ha, sehingga diperoleh pendapatan petani pada usahatani padi yang menggunakan saluran Irigasi (MT I dan MT II) sebesar Rp.15.315.130./LLG atau Rp.12.252.104./ha, sementara itu petani Non Irigasi sebesar Rp. 6.385.343./LLG atau Rp. 5.804.857./ha.

### 4. Penyerapan Tenaga Kerja Usahatani Padi Irigasi dan Non Irigasi Bendungan Tanju.

Rata-rata penyerapan tenaga kerja usahatani padi Irigasi dan Non Irigasi Bendungan Tanju di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu tahun 2022 disajikan pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja Usahatani Padi Irigasi dan Non Irigasi per Luas Lahan Garapan di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu Tahun 2022.

No.	Tahapan Kegiatan Usahatani	Irigasi MT I (HKO)				Irigasi MT II (HKO)				Total MT I dan MT II HKO		Non Irigasi (HKO)			
		DK	LK	LLG	Ha	DK	LK	LLG	Ha	LLG	Ha	DK	LK	LLG	Ha
1	Penyiapan Lahan Bibit	0,00	7,30	7,30	5,84	0,00	7,30	7,30	5,84	14,6	11,68	0,00	7,30	7,30	5,84
2	Penyiapan Lahan	0,44	0,43	0,87	0,69	0,44	0,43	0,87	0,67	1,74	1,39	0,45	0,43	0,88	0,70
3	Pengolahan Lahan	0,00	18,75	18,75	15,00	0,00	18,75	18,75	15,00	37,50	30,00	0,00	16,25	16,25	13,00
4	Penanaman	1,78	16,87	18,65	14,92	1,78	16,87	18,65	14,92	37,30	29,84	2,15	15,20	17,35	13,88
5	Pemupukan	0,58	0,44	1,02	0,81	0,58	0,44	1,02	0,81	2,04	1,63	0,44	0,43	0,87	0,69
6	Penyiangan	1,17	17,20	18,37	14,69	1,17	17,20	18,37	14,69	36,74	29,39	1,38	15,43	16,81	13,44
7	Penyemprotan HPT	0,00	1,22	1,22	0,97	0,00	1,22	1,22	0,97	2,44	1,95	0,00	1,10	1,10	0,88
8	Pengairan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,32	0,00	0,32	0,25
9	Panen	0,00	37,50	37,50	30,00	0,00	37,50	37,50	30,00	75,00	60,00	1,43	32,50	33,93	27,14
10	Pengangkutan	0,00	15,00	15,00	12,00	0,00	15,00	15,00	12,00	30,00	24,00	0,00	13,00	13,00	10,40
11	Pengeringan Padi	0,00	2,10	2,10	1,68	0,00	2,10	2,10	1,68	4,20	3,36	0,00	1,81	1,81	1,44
Jumlah Rata rata		3,97	116,80	120,78	96,58	3,97	116,81	120,78	96,58	241,56	193,24	6,17	103,45	109,62	87,69

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Tabel 4. menunjukkan bahwa rata-rata penyerapan tenaga kerja usahatani padi Irigasi (MT I dan MT II) sebesar 241,56 HKO/LLG atau 193,24 HKO/ha dengan rincian tenaga kerja dalam keluarga sebesar 7,94 HKO/LLG dan luar keluarga sebesar 233,62 HKO/LLG. Sedangkan Non Irigasi sebanyak 109,62 HKO/LLG atau 87,69 HKO/ha dengan rincian tenaga kerja dalam keluarga sebesar 6,17 HKO/LLG dan luar keluarga sebesar 103,45 HKO/LLG.

Total rata-rata HKO usahatani padi Irigasi dan Non Irigasi Bendungan Tanju. Hal ini disebabkan karena usahatani padi Non Irigasi dalam penggunaan tenaga kerja lebih efisien dan menghemat penggunaan tenaga kerja, sedangkan petani Irigasi penggunaan tenaga kerja sesuai dengan apa yang diinginkan petani. Tahapan yang membutuhkan tenaga kerja yang paling banyak pada usahatani padi Irigasi yaitu pasca panen (MT I dan MT II) sebanyak 75,00 HKO/LLG atau 60,00 HKO/ha sedangkan Non Irigasi 32,50 HKO/LLG atau 26,00 HKO/ha.

Sementara itu untuk kegiatan lainnya berbeda-beda yaitu kegiatan pada usahatani padi Irigasi (MT I dan MT II) untuk kegiatan Penyiapan Lahan Bibit dalam keluarga sebanyak 1,46 HKO/LLG atau 11,68 HKO/ha, penyiapan lahan sebanyak 1,74 HKO/LLG atau 1,39 HKO/ha. Selanjutnya kegiatan penanaman sebanyak 37,41 HKO/LLG atau 29,92 HKO/ha dan kegiatan pemupukan sebanyak 2,04 HKO/LLG atau 1,63 HKO/ha, Penyiangan sebanyak 36,74 HKO/LLG atau 29,39 HKO/ha dan Penyemprotan HPT sebanyak 2,44 HKO/LLG atau 1,95 HKO/ha, Pengangkutan sebanyak 30,00 HKO/LLG atau 24,00 HKO/ha dan pengeringan padi sebanyak 4,20 HKO/LLG atau 3,36 HKO/ha. Sedangkan untuk kegiatan usahatani padi Non Irigasi yaitu Penyiapan lahan bibit sebanyak 7,30 HKO/LLG atau 5,84 HKO/ha dan penyiapan lahan sebanyak 0,88 HKO/LLG atau 0,70 HKO/ha, penanaman sebanyak 17,35 HKO/LLG atau 13,88 HKO/ha dan pemupukan sebanyak 0,87 HKO/LLG atau 0,69 HKO/ha, penyiangan sebanyak 16,81 HKO/LLG atau 13,44 HKO/ha dan Penyemprotan HPT sebanyak 1,10 HKO/LLG atau 0,88 HKO/ha. pengairan sebanyak 0,32 HKO/LLG atau 0,25 HKO/ha, sebanyak 13,00 HKO/LLG atau 10,40 HKO/ha dan pengeringan padi sebanyak 1,81 HKO/LLG atau 1,44 HKO/ha. Hasil uji lanjut dengan uji analisis perbandingan (uji Z-test) menunjukkan bahwa nilai  $z$  tabel (6,56) >  $z$  hitung (1,96). Dengan demikian Irigasi Bendungan Tanju berperan terhadap penyerapan tenaga kerja (HKO).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Irigasi Bendungan Tanju berperan terhadap pendapatan usahatani padi. Hal ini ditunjukkan pada nilai pendapatan petani yang menggunakan irigasi yaitu (MT I dan MT II) sebesar Rp.15.315.130./LLG atau Rp.12.252.104./ha > dibandingkan dengan petani Non Irigasi yang sebesar Rp. 6.385.343./LLG atau Rp. 5.804.857./ha. (2) Bendungan Tanju berperan terhadap penyerapan tenaga kerja usahatani padi yang menggunakan irigasi (MT I dan MT II) hal ini ditunjukkan oleh nilai penyerapan tenaga kerja petani yang menggunakan Irigasi yaitu sebesar 241,56 HKO/LLG atau 193,24 HKO/ha > dibandingkan Non Irigasi sebanyak 109,62 HKO/LLG atau 87,69 HKO/ha. (3) Kendala utama yang dihadapi petani Irigasi dan Non Irigasi Bendungan Tanju di Kecamatan Manggelewa yaitu, Keterbatasan Modal, Kelangkaan Pupuk, Serangan Hama Penyakit dan Keterbatasan Tenaga Kerja.

**2. Saran:** (1) Diharapkan untuk instansi terkait dapat memberikan bantuan dana dengan pinjaman lunak. (2) Diharapkan instansi terkait dapat menyediakan sarana produksi kelangkaan (bibit, pupuk dan obat-obatan) secara teratur. (3) Diharapkan petani dapat mengatur rotasi tanam padi sehingga dapat tersedia tenaga kerja yang cukup.

### DAFTAR PUSTAKA

- BPS (Badan Pusat Statistik). 2021. *Luas Areal Lahan Pertanian di Kabupaten Dompu*. Nusa Tenggara Barat.
- Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Dompu 2021. *Pembangunan Bendungan*.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Simanjuntak, 1985. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Supranto, 2009. *Analisis Komparatif Produksi dan Pendapatan Pada Usahatani Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian*. Universitas Syiah Kuala.
- Surachmad, 2009. *Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. CAPS (Center for Academic Publishing Service). Yogyakarta.